



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

ORIGINALITY REPORT

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sayid Syarif Husain Al-hasani
Assignment title: Jurnal
Submission title: KEPATUHAN AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA
File name: eJournal_Husain.docx
File size: 86.41K
Page count: 15
Word count: 6,057
Character count: 40,993
Submission date: 28-Aug-2023 11:15AM
Submission ID: 2152511536

16%
SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. x No. 1 (2023)

ISSN: XXX-XXXX

KEPATUHAN AMERIKA SERIKAT DAN RUSIA DALAM PERJANJIAN NEW STRATEGIC ARM REDUCTION TREATY (NEW START)

Sayid Syarif Husain Al-hasani¹

Abstract

This study aims to describe the compliance both United States and Russia in New START Treaty. The type of research used is descriptive. The data used are secondary types of data obtained through digital library reviews from books, journals, reports, documents, and internet sources that contain data and information relevant to research. The theories used are International Regime Theory and Compliance Theory. The results of the study show that there are 9 indicators that determine the level of compliance with the New START agreement, including: field inspections; number of warheads; data exchange; exchange of telemetry information; new types and variants of weapons in accordance with the provisions of the agreement; BCC meetings; ballistic missile launch; prohibition of interference with WTA; and a unique identifier. Both the United States and Russia have complied with several indicators in the agreement, but in several other indicators the two countries have not shown compliance.

Keywords: New START, United States, Russia, compliance, nuclear arms

Pendahuluan

Penggunaan senjata nuklir pada Perang Dunia II hingga periode Perang Dingin telah dilakukan oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet menimbulkan kecemasan bagi masyarakat dunia. Adu kekuatan senjata (*arms race*) antara dua negara tersebut menimbulkan ketakutan tentang potensi serangan nuklir dari Amerika Serikat dan Uni Soviet, seperti tragedi yang menimpa Hiroshima dan Nagasaki pada Perang Dunia II. Ketegangan antara Timur dan Barat pasca Perang Dunia II mereda menjadi Perang Dingin, para ilmuwan di Amerika Serikat dan Rusia (dulunya Uni Soviet) melakukan uji coba dan mengembangkan senjata nuklir yang lebih kuat. Pada tahun 1959, endapan radioaktif ditemukan pada gandum dan susu di Amerika Serikat bagian utara. Ketika para ilmuwan dan masyarakat secara bertahap menjadi sadar akan bahaya dari sisa-sisa radioaktif, mereka mulai bersuara menentang pengujian nuklir (JFK Library, 2022:1). Oleh sebab itu, Amerika Serikat dan Rusia menyetujui pembatasan kepemilikan senjata nuklir melalui beberapa perjanjian perbatasan senjata nuklir, diantaranya *Strategic Arms Limitation Talks* (SALT I, SALT II, *Strategic Arms Reduction Treaty* (START) I, START II, *Strategic Offensive Reductions* (SORT, dikenal dengan *Moscow Treaty*), dan yang terakhir adalah New START.

SALT I mulai dilaksanakan pada tahun 1972. Di bawah SALT I, Amerika Serikat dan Rusia menyepakati *Anti-Ballistic Missile* (ABM) Treaty yang membatasi jumlah kepemilikan misil balistik. Kesepakatan kedua adalah Interim Agreement di mana kedua negara sepakat untuk tidak menambah gudang arsenal maupun memodifikasi gudang yang telah ada menjadi skala yang jauh lebih besar (*Arms Control Association*, 2022).

SALT II ditandatangani pada tahun 1979, di mana Amerika Serikat dan Rusia sepakat untuk membatasi jumlah dan persenjataan nuklir yang dimiliki oleh keduanya.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.